

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap kesenian *dikia rabano* di Jorong Batu Baselo Nagari Matua Hilia Kabupaten Agam dapat ditarik kesimpulan secara umum, bahwa kesenian *dikia rabano* ini sudah lama hadir di tengah-tengah masyarakat Jorong Batu Baselo sesuai dengan kebutuhan sosial religi masyarakat, *dikia rabano* digunakan untuk kebutuhan hiburan dalam peringatan-peringatan hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi, Israj dan Mi' raj Nabi, termasuk Syukuran *Manaiak* Rumah Baru, Syukuran Aqikhan dan lain-lain.

Jumlah pemain *dikia rabano* ini sepuluh hingga lima belas. Pemain *dikia rabano* dimainkan pada umumnya oleh laki-laki dewasa. Repertoar lagu yang dimiliki *dikia rabano* grup nurul yaqin berjumlah empat buah lagu masing-masingnya yaitu: 1) Lagu Ahmad, 2) Lagu Al-Ajirun, 3) Lagu Ta'ala Bina, dan 4) Lagu Fi-Hubby.

Fungsi kesenian *dikia rabano* terdapat Fungsi sebagai ekspresi emosional yakni, luapan rasa yang timbul ketika membacakan kitab saraful annam tersebut. Fungsi kesenangan estetis ialah terdapat nilai keindahan yang terkandung ketika menampilkan *dikia rabano*. Fungsi sarana hiburan sebagai hiburan bagi masyarakat setempat. Fungsi

komunikasi, yang mencakup terhadap puji-pujian yang diucapkan berhubungan dengan Allah SWT dan Rasulullah SAW melalui syair yang ditujukan oleh para pemain. Fungsi keserasian norma sosial terkait dengan norma-norma sosial masyarakat. Keadaan tersebut secara otomatis menempatkan kesenian *dikia rabano* sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat pendukungnya. Fungsi sebagai stabilitas dan kelestarian masyarakat dimana kesenian *dikia rabano* menjadi salah satu cara untuk menjaga kelestarian agar tidak hilang. Fungsi sebagai integritas masyarakat bahwa dengan hadirnya kesenian ini maka hubungan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya terjalin.

Sedangkan bentuk Penyajian *dikia rabano* terdapat beberapa bagian yaitu: membawakan dua buah lagu, al-fatihah, doa, qatam, marzanji, marhaban, tahlil, *doa langkok*, dan terakhir membawakan dua buah lagu yang terdapat pada kitab saraful annam. Perbedaan yang terdapat pada setiap penyajian ialah ketika melantunkan syair Marhaban. Sebetulnya, tergantung pada permintaan dari tuan rumah. Lain halnya dengan acara Aqikhan Marhaban wajib dibawakan pada saat penyajiannya.

## B. Saran

Berdasarkan pengamatan dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang bertujuan agar kesenian *dikia rabano*, lebih baik lagi untuk kedepannya, diantaranya adalah:

1. Diharapkan kepada pemain *dikia rabano* di Jorong Batu Baselo Nagari Matua Hilia Kabupaten Agam untuk terus melestarikan kesenian budaya dan terus memotivasi kalangan muda untuk mencintai kesenian tradisi yang sudah ada.
2. Diharapkan kepada generasi muda untuk lebih memperhatikan dan mencintai kesenian tradisi. Karena generasi mudalah yang akan meneruskan kesenian yang ada.
3. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan kesenian-kesenian yang masih ada pada Nagari Matua Hilia. Tentunya dukungan dari pemerintah sangat berarti bagi pecinta seni.
4. Disarankan kepada pemain *dikia rabano* agar memiliki dokumentasi berupa video untuk disebarluaskan melalui media masa sehingga bisa dikenal oleh masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albert Fadilla, 2011, "Pertunjukan Dikia Rabano dalam Konteks Upacara Perkawinan dalam Masyarakat Lasi Tuo, Kanagarian Lasi, Kecamatan Canduang Kabupaten Agam," *Skripsi*. Institut Seni Indonesia: Padangpanjang.
- Awerman, 1999, " Dikia Rabano dalam Kebudayaan Minangkabau: Kajian Fungsi Dan Struktur Musikalnya," *Tesis*. Program pascasarjana Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta
- Chandra Roma, 2012, " Eksistensi Dikie Rabano Durian dan Maraban di Dusun Durian Jorong Sungai Angek Kanagarian Simarasok Kecamatan Taruang-Taruang". *Skripsi*. Institut Seni Indonesia: Padangpanjang.
- Djelantik.A.A. M. 2008. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI).
- Harry Anwar St Pamenan. 2018. *Profil Nagari Matua Hilia*. Jakarta: PT Pustaka Grafitipers.
- Ihromi. T.O. 2006. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Majid Abdul, 2014, "Fungsi Gordang Sambilan dalam Upacara Horja Gordang di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal," *Skripsi*. Institut Seni Indonesia: Padangpanjang.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Autropology Of Music*. Chicago: Northwestern University Perss.
- Navis. A.A, 1984. *Alam Berkembang Jadi Guru*. Jakarta: PT Pustaka Grafitipers.
- Soedarsono. R. M. 1988. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Ditjen Dikti, Depdikbud.
- Triyono Sugiantoro Raden, 2018, "Kesenian Berdah di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau," *Skripsi*. Intitut Seni Indonesia: Padangpanjang.